

KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI UNTUK INVENTARISASI ASET DI YAYASAN AL-MUQOWAMAH TASIKMALAYA

Nisa Nursopha¹, Moch. Yusup²

^{1,2} Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung
e-mail: ¹nisa.nursopha.mas17@polban.ac.id

ABSTRAK

Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya adalah salah satu badan hukum yang mengelola lembaga pendidikan dan bimbingan. Lembaga tersebut antara lain Pondok Pesantren, *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT), dan Kantor Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIH). Salah satu kegiatan terkait pengelolaan aset di Yayasan Al-Muqowamah adalah inventarisasi aset. Kegiatan inventarisasi aset di Yayasan Al-Muqowamah masih dilakukan secara manual yaitu dengan mencatat pada buku, sehingga terdapat masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan inventarisasi aset di yayasan ini seperti data dan informasi aset tidak tersedia secara *realtime*, terdapat ketidaksesuaian informasi mengenai kondisi dan jumlah aset yang telah dilakukan pendataan, oleh karena itu diperlukan analisis mengenai kebutuhan sistem informasi menggunakan model *Unified Theory Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendefinisikan masalah mengenai kebutuhan sistem informasi, menganalisis kebutuhan sistem informasi, dan mengetahui sistem informasi yang dapat direkomendasikan terhadap Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya untuk pelaksanaan inventarisasi aset. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan data mengenai kebutuhan sistem informasi untuk pelaksanaan inventarisasi aset di Yayasan Al-Muqowamah berdasarkan. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan untuk melakukan perancangan sistem informasi untuk pelaksanaan inventarisasi aset berbasis web.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Inventarisasi Aset, *Unified Theory Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

1. PENDAHULUAN

Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan dalam Pasal 3 Ayat (1) menyebutkan bahwa, Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Oleh karena itu pada Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya yang merupakan lembaga swasta yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial terdapat beberapa lembaga yang dikelola, antara lain Pondok Pesantren, *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kantor Kelompok Bimbingan Haji dan Umroh (KBIH).

Kegiatan pada setiap lembaga di Yayasan Al-Muqowamah tersebut ditunjang dengan aset seperti bangunan, lahan, kendaraan, peralatan kantor, dan perabotan kantor. Kegiatan operasi aset di Yayasan Al-Muqowamah antara lain sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar bagi lembaga pendidikannya, sebagai sarana untuk bimbingan dan konsultasi bagi lembaga keagamaannya. Keberhasilan kinerja dari operasi aset itu dipengaruhi oleh aset fasilitasnya seperti gedung, peralatan, serta fasilitas teknologi. Fasilitas tersebut harus dipelihara agar dapat digunakan secara efektif dan efisien serta digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Pengelolaan aset di Yayasan Al-Muqowamah dilakukan oleh bagian sarana dan prasarana (sarpras). Bagian ini bertugas untuk mengelola aset yayasan mulai dari perencanaan kebutuhan, pencatatan aset, hingga penghapusan aset. Masing-masing lembaga dalam Yayasan Al-Muqowamah terdapat bagian ini. Akan tetapi, terdapat masalah pada tiap lembaga, yaitu kurangnya koordinasi serta data aset yang tidak terintegrasi antar bagian sarpras lembaga dalam Yayasan Al-Muqowamah, sehingga hal ini menghambat dalam kegiatan pengelolaan aset. Akibat lainnya yaitu proses untuk pengelolaan aset memakan waktu lama karena harus dilakukan peninjauan ulang dan tidak terkendali dengan baik. Selain itu tingkat kecepatan akses data jika dibutuhkan sewaktu-waktu jadi terlambat.

Yayasan Al-Muqowamah sudah melaksanakan kegiatan inventarisasi aset seperti pencatatan dan pendataan pada asetnya. Namun kegiatan tersebut masih dilakukan secara manual dengan mencatat pada buku, serta hanya dilakukan saat pengadaan aset, sehingga informasi mengenai data aset yang ada tidak diperbaharui secara rutin. Begitupun pada pengadaan aset baru, masalah lain yang sering terjadi yaitu tidak dilakukan perbaharuan pada data yang sudah ada, sehingga hal ini membuat aset yang dimiliki tidak tercatat secara aktual.

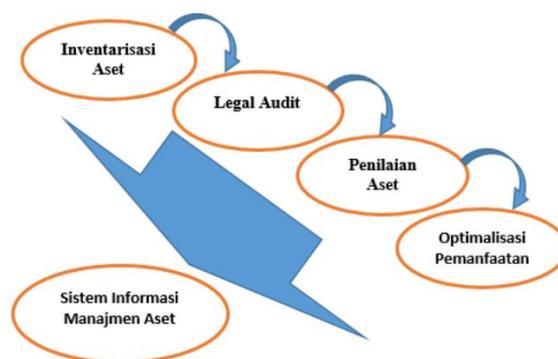
Selain itu, pada aset yang telah dilakukan pendataan terdapat ketidaksesuaian informasi mengenai informasi aset nya, serta terdapat data aset yang tercatat ganda. Hal ini dikarenakan saat dilakukan pendataan ulang aset, terjadi beberapa kesalahan yang diakibatkan oleh *human error*. Dikarenakan data yang tersedia tidak dapat langsung diidentifikasi dengan mudah, sehingga terjadi kesalahan pencatatan. Akibatnya, data tersebut tidak dapat dijadikan acuan untuk proses pengambilan keputusan terhadap pemanfaatan dan optimalisasi aset.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa perlu dilakukannya analisis kebutuhan sistem informasi manajemen aset untuk inventarisasi aset yang terintegrasi agar aset dapat digunakan secara efektif dan efisien. Analisis kebutuhan sistem dapat diukur dengan menggunakan model *Unified Theory Acceptance and Use of Technology* [1] yang terdiri dari 4 (empat) dimensi antar lain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan pengaruh kondisi fasilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi dalam Manajemen Aset

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling terkait yang mengumpulkan (atau mengambil), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi [2]. Adapun sistem informasi manajemen aset merupakan kombinasi orang, proses, aplikasi, dan teknologi yang diterapkan untuk memberikan keluaran penting bagi manajemen aset yang efektif seperti pengurangan risiko, peningkatan kinerja jaringan, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan, manajemen pengetahuan aset yang efektif, pemanfaatan sumber daya yang efektif, dan investasi infrastruktur yang optimal [3]. Manajemen pengelolaan aset dapat dibagi dalam lima tahapan kerja yang terintegrasi [4]. Lima tahapan tersebut yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengembangan SIMA (Sistem Informasi Manajemen Aset). Hubungan dari lima tahapan kerja manajemen aset tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Manajemen Aset

2.2. Inventarisasi Aset

Inventarisasi aset merupakan kegiatan registrasi yang berperan penting dalam pengelolaan aset dan harus diperkuat dengan sistem yang baik untuk menghasilkan database yang menjadi landasan dasar pengambilan keputusan yang tepat [5]. Data aset yang dicatat berisi tidak hanya nama dan nomor seri aset tetapi juga lokasi aset dalam organisasi, kondisi kerjanya, nilai penyusutan, status pemeliharaan dan nomor persediaan di antara informasi lain yang ingin direkam oleh organisasi [6]. Inventarisasi aset dimaksudkan untuk menghimpun data dan informasi semua aset di sebuah organisasi, sehingga memiliki data base yang lengkap dan akurat untuk aset tersebut [7]. Tujuan utama inventarisasi aset yaitu:

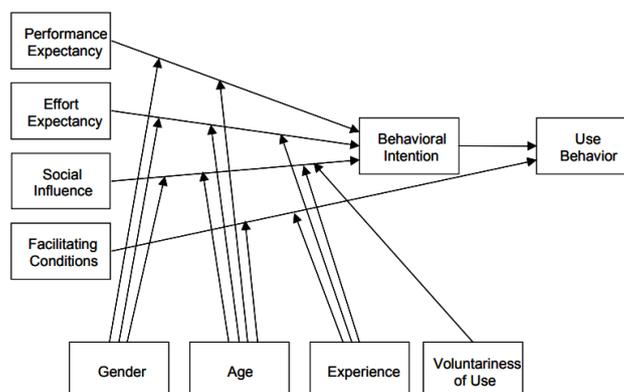
- Menciptakan tertib administrasi;
- Pengamanan aset;
- Pengendalian dan pengawasan aset.

Adapun fungsi dari inventarisasi aset menurut [7] bagi organisasi, sebagai berikut:

- Dimilikinya database kualitas dan kuantitas seluruh aset.
- Dapat diketahuinya penggunaan dan pemanfaatan aset.
- Memudahkan dalam pemantauan dan pengendalian pemakaian aset.
- Membantu pihak terkait lainnya dalam pengelolaan aset (operasi dan pemeliharaan aset).
- Meningkatkan keamanan fisik dan aspek legal aset.

2.3 Unified Theory Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory Acceptance and Use of Technology adalah teori yang paling dominan dan komprehensif dalam literatur terkait dengan minat saat ini dalam menggunakan teknologi [8]. Model UTAUT adalah alat yang berguna untuk menilai peluang keberhasilan memperkenalkan teknologi baru dan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi niat perilaku pengguna. Ini juga memungkinkan evaluasi intervensi, yang bertujuan untuk meningkatkan kecenderungan pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan sistem informasi baru dalam konteks UTAUT [9]. Model UTAUT ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. *Unified Theory Acceptance and Use of Technology*

Dalam gambar terdapat tujuh formula yang menjadi penentu langsung yang signifikan dari model UTAUT. Dari tujuh formula tersebut, empat diantaranya berpengaruh pada niat berperilaku (*behavioural intention*) dan perilaku untuk menggunakan (*use behaviour*) teknologi, yaitu: *performace expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating condition* (kondisi fasilitasi). Lalu ada faktor penentu lain yang menentukan peran moderator utama seperti *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use* (jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan) [1].

2.3.1 Ekpektasi Kinerja

Ekpektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa kinerja pekerjaan akan meningkat dengan menggunakan teknologi inovatif. Dalam dimensi ini terdapat 5 (lima) indikator yang digunakan sebagai pengukurannya, antar lain manfaat yang dirasakan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian pekerjaan, keuntungan relative, dan hasil yang diharapkan [1].

2.3.2 Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem [1]. Ekspektasi usaha juga dapat didefinisikan sehubungan dengan kemudahan yaitu bagaimana perasaan seseorang baik dia menggunakan teknologi dengan cara yang mudah dan seberapa besar kekuatan kemudahan yang ada dalam penggunaan teknologi [10]. Terdapat 2 (dua) indikator untuk mengukurnya yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan kompleksitas [1].

2.3.3 Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial merupakan tingkatan sejauh mana orang lain percaya (baik positif atau negatif) akan mempengaruhi seseorang untuk menggunakan sistem baru [11]. Terdapat 3 (tiga) indikator pengukuran yaitu norma subjektif, faktor sosial, dan citra [1].

2.3.4 Kondisi Fasilitas

Kondisi fasilitasi mengacu pada sejauh mana orang percaya bahwa ada infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung sistem. Beberapa indikator dalam dimensi ini antara lain persepsi perilaku, kondisi fasilitas, dan kecocokan [1].

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, kondisi, sistem pemikiran atau apapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian [12]. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menguraikan hasil penelitian berupa penjelasan dengan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya dari maksud yang tersirat dari dokumen atau benda tersebut [13]. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui permasalahan serta kebutuhan sistem informasi untuk kegiatan inventarisasi aset di Yayasan Al-Muqowamah.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut untuk mengumpulkan data primer dan sekunder.

a. Wawancara

Tahapan metode wawancara meliputi tahap identifikasi masalah dan pengumpulan informasi. Metode wawancara dilaksanakan dengan bentuk wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara dengan cara membuat rincian pertanyaan berkaitan dengan objek dan penelitian yang akan diajukan kepada responden secara personal. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan serta mengetahui kebutuhan sistem

informasi kepada bagian sarana prasarna di setiap lembaga yang ada di Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya.

b. Observasi

Proses pelaksanaan observasi menggunakan proses observasi peran serta, dimana peneliti terlibat langsung dalam melakukan kunjungan ke objek penelitian dan melakukan pengamatan. Dengan proses observasi ini, maka data yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan aset tetap di Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, maupun peraturan pemerintah yang berlaku. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tertulis mengenai kegiatan pengelolaan aset yang telah dilakukan di Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan terbatas pada teknik pengolahan data yang selanjutnya dibuat uraian dan penafsiran. Analisis tersebut akan ditarik kesimpulan secara induktif, yaitu cara berpikir dalam mengambil suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang umum berdasarkan fak-fakta yang bersifat khusus. Langkah-langkah analisis data dengan teknik penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap awal sebelum dilakukannya penelitian, dilakukan dengan menentukan metode pengumpulan data untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap seleksi data dan menggolongkan data sehingga menjadi lebih sederhana. Data yang direduksi dari data kasar yang diambil dari hasil observasi. Data yang direduksi adalah informasi seperti indikator yang mendasari pertanyaan dalam proses wawancara.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap penyusunan data yang telah dikelompokkan sehingga dapat memberikan kesimpulan [14]. Data yang disajikan diperoleh dalam berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel, serta disajikan dalam bentuk narasi, gambar, tabel, grafik maupun matriks untuk menerangkan suatu informasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk narasi, gambar, dan tabel.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses analisis data. Dalam tahap ini, kesimpulan yang ditarik dari hasil wawancara berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kebutuhan Sistem Informasi

Analisis kebutuhan sistem informasi pada penelitian ini menggunakan variabel dari *Unified of Acceptance and Use of Technology* [1] yang terdiri dari 4 dimensi diantaranya ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Hasil analisis diperoleh dari pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada 3 (tiga) narasumber yang menjadi bagian sarana prasarana di Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya. Narasumber 1 selaku Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) Sarana Prasarana (Sarpras), narasumber 2 selaku Wakil Ketua Bidang (Wakabid) Sarpras Yayasan, dan

narasumber 3 selaku Wakabid Sarpras SMKIT. Berikut pembahasan mengenai analisis kebutuhan sistem informasi untuk inventarisasi aset di Yayasan Al-Muqowamah.

4.1.1 Ekspektasi Kinerja

Analisis ekspektasi kinerja merupakan indikator penilaian untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem dapat membantu dalam mencapai kinerja pekerjaan. Ekspektasi kinerja digambarkan dengan indikator manfaat yang dirasakan, kesesuaian pekerjaan, dan keuntungan relatif. Berikut merupakan uraian dari setiap indikator dalam dimensi ekspektasi kinerja.

a. Manfaat yang Dirasakan

Indikator *perceived usefulness* atau manfaat yang dirasakan merupakan pengukuran tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem dapat memberikan peningkatan kinerja pekerjaan. Untuk saat ini, pelaksanaan inventarisasi masih mengalami kesulitan karena pelaksanaan inventarisasinya secara manual serta kurangnya sumber daya di beberapa lembaga. Akibat dari itu aset tidak terdata secara keseluruhan dan terjadi penduplikasian data. Tidak mudah yang dimaksud oleh narasumber itu karena pada saat pendataan ulang, memerlukan waktu untuk melihat data pada buku yang tidak bisa secara instan ditemukan seperti penggunaan memakai sistem. Masalah yang timbul yaitu data tidak aktual sehingga kinerja pelaksanaan tidak optimal.

b. Kesesuaian Pekerjaan

Kesesuaian pekerjaan adalah indikator penilaian dari kepercayaan bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja suatu pekerjaan. Berdasarkan beberapa pernyataan dari pengelola, dapat disimpulkan bahwa data dan informasi yang tersaji dari pelaksanaan inventarisasi aset saat ini belum sesuai kebutuhan pekerjaan, tidak aktual, dan belum mampu membantu pengambilan keputusan secara cepat, baik, dan akurat, sehingga tidak berdampak pada peningkatan kinerja pekerjaan. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan inventarisasi aset di Yayasan Al-Muqowamah belum dilaksanakan dengan baik di seluruh laganganya.

c. Keuntungan Relatif

Indikator keuntungan relatif merupakan indikator penilaian mengenai tingkat sejauh mana penggunaan inovasi dianggap lebih baik daripada menggunakan sistem terdahulu. Dalam analisis kebutuhan sistem informasi berdasarkan kategori ini, data yang dibutuhkan yaitu mengenai efisiensi pelaksanaan inventarisasi aset saat ini, serta mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi yang akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja, serta meningkatkan produktivitas pelaksanaan inventarisasi aset.

Berdasarkan pernyataan pihak pengelola, pelaksanaan inventarisasi aset saat ini belum efektif dan efisien, karena pencatatan inventarisasi asetnya masih manual dan terdapat kesalahan pencatatannya seperti duplikasi data, sehingga data tidak sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan sistem informasi akan meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas pelaksanaan inventarisasi aset.

Tabel 1. Analisis Ekspektasi Kinerja

Indikator	Item Pengukuran	Kondisi Eksisting	Saran
Manfaat yang Dirasakan	Penggunaan sistem dalam pekerjaan memungkinkan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan cepat.	Pelaksanaan inventarisasi aset saat ini masih mengalami kesulitan, belum dapat dilakukan dengan cepat, dan tidak terintegrasi.	Perlu dirancang sistem yang terintegrasi antar lembaga di Yayasan Al-Muqowamah
Kesesuaian Pekerjaan	Penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaan,	Data dan informasi yang tersaji dari pelaksanaan inventarisasi aset saat ini	Perlu dirancang sistem berbasis web <i>online</i> agar datanya dapat di-

	meningkatkan efektivitas pekerjaan, dan meningkatkan kualitas hasil pekerjaan.	belum sesuai kebutuhan pekerjaan, tidak aktual, dan belum mampu membantu pengambilan keputusan secara cepat, baik, dan akurat.	<i>update</i> setiap ada perubahan asetnya dan mudah digunakan oleh seluruh pengguna.
Keuntungan Relatif	Penggunaan sistem memungkinkan untuk memudahkan pekerjaan.	Pelaksanaan inventarisasi aset saat ini belum efektif dan efisien, dalam pencatatan inventarisasi asetnya masih terdapat kesalahan pencatatannya seperti duplikasi data, sehingga data tidak sesuai dengan kebutuhan.	Perlu dirancang sistem informasi yang dapat selalu di- <i>update</i> , sehingga data tersedia secara aktual dan akurat.

4.1.2 Ekspektasi Usaha

Variabel ekspektasi usaha adalah pengukuran tingkat upaya setiap individu dalam penggunaan sebuah sistem untuk mendukung melakukan pekerjaan. Ekspektasi usaha mengacu pada pemikiran seseorang tentang penggunaan sebuah sistem akan mudah. Berikut merupakan pengukuran dari variabel ekspektasi usaha dengan menggunakan indikator kompleksitas.

a. Kompleksitas

Indikator pengukuran kompleksitas adalah indikator untuk mengukur seberapa sulit untuk memahami penggunaan sistem. Tingkat kesulitan penggunaan sistem informasi tergantung pada sistem yang digunakan. Apabila sistem dapat meng-*input* data kapan saja, maka akan memudahkan proses inventarisasi. *Input* data pada sistem informasi untuk inventarisasi aset akan melibatkan banyak waktu saat pertama kali peng-*input*-an data pada sistem. Untuk mempelajari penggunaan sistem informasi tergantung pada aplikasi atau sistem yang digunakan.

Tabel 2. Analisis Ekspektasi Usaha

Indikator	Item Pengukuran	Kondisi Eksisting	Saran
Kompleksitas	Menggunakan sistem tidak terlalu membutuhkan waktu banyak untuk mengoperasikannya.	Tingkat kesulitan penggunaan sistem dan pemahamannya tergantung pada sistem yang digunakan. Untuk <i>input</i> data ke sistem akan memerlukan banyak waktu saat pertama kali meng- <i>input</i> data.	Dirancang sistem yang terdapat fitur eksport-import untuk memudahkan penginputan data. Data yang telah ada di dalam perangkat lain dapat di input dengan mudah hanya dengan me-eksport datanya.

4.1.3 Pengaruh Sosial

Variabel pengaruh sosial merupakan pengukuran tingkat penggunaan sistem dari seseorang pada orang lain dianggap penting. Pengaruh sosial mengacu kepada perasaan seseorang untuk merasa bahwa orang lain berpikir bahwa harus menggunakan sebuah sistem.

a. Faktor Sosial

Dalam penelitian ini, hanya menggunakan indikator *social factor* karena persepsi tidak menyangkut kepentingan publik melainkan kebutuhan sistem informasi untuk perusahaan. Dalam pengumpulan data faktor sosial, dibutuhkan penilaian mengenai lingkungan kerja yang

mendukung jika terdapat sistem informasi yang terintegrasi untuk inventarisasi aset. Pelaksanaan inventarisasi aset tidak memerlukan instruksi khusus dari petinggi, lalu untuk penggunaan sistem informasi untuk inventarisasi aset dapat berguna bagi *Top Management* dan antar lembaga nya. Secara keseluruhan lingkungan yayasan mendukung penggunaan sistem informasi untuk inventarisasi aset agar kinerja pekerjaan meningkat.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Sosial

Indikator	Item Pengukuran	Kondisi Eksisting	Saran
Faktor Sosial	Penggunaan sistem karena perusahaan membutuhkan serta mendukungnya.	Lingkungan kerja dari yayasan mendukung penggunaan sistem informasi untuk inventarisasi aset karena pelaksanaan inventarisasi saat ini belum terintegritas, dan pelaksanaannya saat ini belum mampu meningkatkan kinerja.	Perlu perancangan sistem informasi berbasis web yang terintegritas antar lembaga yayasan.

4.1.4 Kondisi Fasilitas

Variabel kondisi fasilitas adalah pengukuran tingkat keyakinan seseorang bahwa infrastruktur perusahaan dan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Dalam variabel ini juga termasuk dalam keyakinan seseorang terhadap fasilitas dilingkungannya termasuk jangkauan, jaringan dan ketersediaan perangkat untuk menjadikan keyakinan seseorang menerima sebuah teknologi.

a. Kompabilitas

Kompabilitas mengukur sejauh mana inovasi dianggap konsisten dengan nilai, kebutuhan, dan pengalaman pengguna potensial yang ada [1]. Kondisi saat ini terkait pelaksanaan inventarisasi aset di Yayasan Al-Muqowamah menunjukkan bahwa data yang telah tercatat tidak dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan. Menurut hasil wawancara, penggunaan sistem informasi yang terintegrasi untuk inventarisasi aset akan menghasilkan data yang lebih aktual dan mempermudah proses pelaksanaan inventarisasi aset. Serta fasilitas kantor, sumber daya, dan perangkat yang ada di Yayasan Al-Muqowamah saat ini mendukung apabila terdapat sistem informasi untuk pelaksanaan inventarisasi aset.

Tabel 4. Analisis Kondisi Fasilitas

Indikator	Item Pengukuran	Kondisi Eksisting	Saran
Kompabilitas	Menggunakan sistem akan kompatibel dengan semua aspek pekerjaan.	Tidak tersedianya sarana/sistem, menjadikan data inventarisasi aset saat ini belum mampu menunjukkan representatif secara aktual karena data tersebut tidak didapat dari kondisi real time	Perancangan sistem informasi yang berbasis web <i>online</i> yang dapat terintegritas di seluruh lembaga Yayasan.

4.2 Rekomendasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil dan pembahasan masalah mengenai kebutuhan sistem informasi untuk inventarisasi aset Yayasan Al-Muqowamah Tasikmalaya pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa hasil analisis tidak memenuhi empat variabel dari teori UTAUT. Rekomendasi solusi pemecahan masalah tersebut dengan melakukan perancangan sistem informasi yang

terintegrasi di seluruh lembaga dan dirancang dengan kemudahan pembaharuan data. Penggunaan sistem informasi tersebut diharapkan dapat membantu dalam proses inventarisasi termasuk pemantauan dan pengendalian pemakaian aset secara *realtime* di Yayasan Al-Muqowamah sehingga dapat meningkatkan kinerja pelaksanaannya.

5. KESIMPULAN

Analisis kebutuhan sistem informasi untuk inventarisasi aset didasarkan pada pendefinisian masalah berdasarkan 4 variabel dalam *Unified of Acceptance and Use of Technology*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teknologi untuk pengelolaan aset terutama untuk inventarisasi aset sangat dibutuhkan oleh Yayasan Al-Muqowamah. Didapatkan hasil kebutuhan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja pelaksanaan inventarisasi aset, serta sistem informasi yang mudah digunakan, diakses, dan diperbaharui mengenai data asetnya. Rekomendasi pemecahan masalah yang diajukan yaitu perancangan sistem informasi untuk inventarisasi aset yang dapat meningkatkan kinerja pelaksanaan inventarisasi aset. Adanya sistem informasi yang berbasis web *online* agar mudah diakses di berbagai perangkat dan dapat disebar ke masing-masing lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Venkatesh, V., Smith, R., Morris, M., Davis, G., dan Davis, F., 2003, User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View, *MIS Quarterl*, vol. 27 No. 3, hal 425-478.
- [2] Boufia, K., dan Molnar, B., 2019, Analysis approach for enterprise information systems architecture based on hypergraph to aligned business process requirements, *Procedia Computer Science*, hal 19-24.
- [3] Jersey, B., dan Richardson, M., 2017, *Asset Management Plan: Asset Management Information System (AMIS)*, Tasmania Networks, Tasmania.
- [4] Siregar, D., 2004, *Manajemen Aset*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [5] Gumelar, M., 2015, The Importance of Data: Developing Smart Asset Management Framework in IoT Era, *Airlangga Development Journal*, hal 21-31.
- [6] Oluwafemi J., A., dan Ibrahim A., A.-S., 2014, Design and Development of an Online Assets Inventory Management System (AIMS), *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, hal 1187-3418.
- [7] Sugiana, A., 2013, *Manajemen Aset Pariwisata*, Guardaya Intimarta, Bandung.
- [8] Schaupp, L., Carter, L., dan McBride, M., 2010, E-file adoption: A study of U.S. taxpayers' intentions, *Computers in Human Behavior*, hal 636-644.
- [9] Chien, C., Shih, P., Shu, L., Mei, Y., dan Kuang, Y., 2013, Evaluating the influence of perceived organizational learning capability on user acceptance of information technology among operating room nurse staff, *Acta Anaesthesiologica Taiwanica*, hal 22-27.
- [10] Sair, S., 2018, Effect of Performance Expectancy and Effort Expectancy on the Mobile Commerce Adoption Intention through Personal Innovativeness among Pakistani Consumers, *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, hal 501-520.
- [11] Alraja, M., 2016, The Effect of Social Influence and Facilitating Conditions on E-Government Acceptance from The Individual Employees' Perspective, *Polish Journal of Management Studies*, Vol. 14 No. 2, hal 18-27.
- [12] Nazir, M., 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [13] Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, PT Alfabet, Bandung.
- [14] Agusta, I., 2003, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, Bogor.